

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai informasi apa adanya sesuai variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2004).

#### **A. Pengambilan Data**

Pengambilan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah dengan sektor perekonomiannya berasal dari sektor pertanian khususnya perkebunan sawit dan karet.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, antara lain :

- 1) PDRB ADHK 2010 Kabupaten Kuantan Singingi periode 2011-2015;
- 2) PDRB ADHK 2010 Provinsi Riau periode 2011-2015;
- 3) Data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, dan beberapa sumber pustaka lain baik cetak maupun online.

#### **C. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini diasumsikan nilai Produk Domestik Regional Bruto mewakili seluruh penggunaan barang dan jasa di masing-masing sektor serta pola produksi yang dihasilkan oleh Kabupaten Kuantan Singingi. Pembatasan masalah

dalam penelitian ini nilai PDRB yang digunakan Atas Dasar Harga Konstan 2010 periode tahun 2011-2015, dimana terbagi kedalam 16 sektor ekonomi dan Sektor Pertanian yang menjadi fokus utama pembahasannya. Subsektor dalam Sektor Pertanian akan digunakan sebagai bahan analisis adalah Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Hortikultura, Subsektor Perkebunan, Subsektor Peternakan, Subsektor Kehutanan, dan Subsektor Perikanan.

#### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variable**

Dari data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 2010 periode tahun 2011-2015 yang dimiliki Nilai PDRB Sektor Pertanian dan Subsektor Pertanian (Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Hortikultura, Subsektor Perkebunan, Subsektor Peternakan, Subsektor Kehutanan, dan Subsektor Perikanan) akan diolah dan dianalisis sehingga dapat menjelaskan peranan Sektor dan Subsektor Pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan indikator dibawah ini:

##### **1) Kontribusi Sektor dan Subsektor Pertanian terhadap PDRB**

Kontribusi Sektor dinilai sebagai besaran peranan yang diberikan oleh masing-masing sektor/subsector terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Inilah yang akan membentuk pertumbuhan dan perkembangan nilai PDRB di suatu daerah sehingga bisa dilihat struktur ekonomi yang ada dan laju pertumbuhannya.

##### **2) Identifikasi Pertanian sebagai Sektor Unggulan**

Identifikasi Pertanian sebagai sektor unggulan diharapkan mendorong terjadinya kenaikan konsumsi dan investasi di daerah Kuantan Singingi. Kinerja

perekonomian yang positif akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru. Peningkatan pendapatan yang terjadi tidak hanya menaikkan permintaan terhadap industri pertanian, tetapi juga akan menaikkan permintaan akan industri non basis (lokal) lainnya. Dalam menentukan sektor dan subsektor unggulan digunakan Analisis *Location Quotien* (LQ).

### **3) Komponen pertumbuhan struktur perekonomian**

Adanya sektor basis yang dikembangkan menyebabkan pertumbuhan suatu sektor perekonomian. Perkembangan ekonomi yang terjadi akan berdampak tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, tetapi di wilayah lain yang memiliki keterkaitan dengan ekonomi wilayah tersebut. Ini akan mempengaruhi perubahan struktur ekonomi suatu wilayah sehingga diketahui apakah pertumbuhan persektor/subsektor wilayah (kabupaten) lebih rendah atau tinggi dari wilayah referensi (provinsi).

### **4) Dampak pengganda sektor pertanian**

Adanya sektor basis dan non basis akan memberikan kontribusi yang berbeda terhadap perekonomian yang berjalan di suatu wilayah. Dalam *Multiplier Shortrun* dapat menginterpretasikan setiap kenaikan nilai dari sektor basis akan mempengaruhi nilai dari sektor perekonomian lainnya. Sehingga besaran nilai investasi yang diberikan pada sektor basis tersebut sangat menunjang pertumbuhan perekonomian.

## E. Teknik Analisis

### 1. Kontribusi Sektor/Subsektor Pertanian

Dalam melakukan analisis kontribusi sektor/subsektor terhadap PDRB Kuantan Singingi dapat digunakan analisis kontribusi sektor atau (KS) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$KS = \frac{Vas}{PDRB\ total} \times 100\%$$

Keterangan:

KS : Kontribusi Sektor/Subsektor Pertanian

Vas : PDRB Sektor/Subsektor Pertanian Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun t (Rp)

### 2. Analisis *Location Quotien* (LQ)

Analisis *Location Quotien* (LQ) dihitung dengan membandingkan besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional. Asumsi yang digunakan, adanya sedikit variasi dalam pola perekonomian; produktivitas tenaga kerja bersifat *homogeny* (sama); setiap industri menghasilkan barang yang sejenis di dalam sektor yang bersangkutan. Teknik penghitungan untuk menentukan sektor dan subsektor pertanian unggulan di suatu daerah, sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Xi/PDRBi}{Xj/PDRBj}$$

Keterangan:

LQ : *Location Quotien*

Xi : nilai tambah sektor/subsektor pertanian di Kabupaten Kuantan Singingi

Xj : nilai tambah sektor/subsektor pertanian di Provinsi Riau

PDRBi : PDRB di Kabupaten Kuantan Singingi

PDRBj : PDRB di Provinsi Riau

Interpretasi dari nilai analisis yang dihasilkan adalah jika nilai  $LQ > 1$ , maka sektor unggulan, berpotensi ekspor wilayah lain. Tetapi jika nilai  $LQ < 1$ , sektor tersebut merupakan non unggulan, berpotensi impor untuk mencukupi kebutuhan wilayahnya.

Analisis selanjutnya *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dipergunakan untuk mengetahui perubahan reposisi sektor/subsector pertanian di Kabupaten Kuantan Singingi, formulasinya sebagai berikut:

$$DLQ_{ij} = \left[ \frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G_j)} \right]^t$$

Keterangan:

$DLQ_{ij}$  : indeks *Dynamic Location Quotient*

$g_{ij}$  : rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor/subsektor pertanian di Kabupaten Kuantan Singingi

$G_i$  : rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Provinsi Riau

$g_j$  : rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di Kabupaten Kuantan Singingi

$G_j$  : rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di Provinsi Riau

$t$  : kurun waktu analisis

Kriteria penilaian digunakan hasil analisis nilai  $DLQ > 1$ , mengindikasikan sektor/subsektor pertanian dapat diharapkan unggulan dimasa mendatang, jika  $DLQ < 1$ , sektor/subsektor pertanian tidak dapat diharapkan untuk menjadi basis unggulan di masa mendatang disebabkan laju pertumbuhannya lebih kecil dibanding pertumbuhan daerah di atasnya dalam hal ini di tingkat provinsi.

Setelah menganalisis dengan LQ dan DLQ, dilanjutkan dengan analisis gabungan LQ dan DLQ untuk mempermudah dalam mengambil kesimpulan apakah sektor dan subsektor merupakan unggulan di daerahnya. Analisis

sektor/subsektor unggulan menggunakan kombinasi dari LQ dan DLQ dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1)  $LQ > 1$  dan  $DLQ > 1$ , maka suatu sektor/subsector masih belum mengalami reposisi, artinya yang menjadi unggulan pada saat itu juga masih menjadi unggulan pada masa mendatang.
- 2)  $LQ > 1$  dan  $DLQ < 1$ , maka suatu sektor/subsektor telah mengalami reposisi ke non unggulan. Jika masih memiliki potensi pasar maka perlu adanya tindakan cepat dan tepat dalam pengambilan kebijakan.
- 3)  $LQ < 1$  dan  $DLQ > 1$ , maka suatu sektor/subsector telah mengalami reposisi dari sektor non unggulan menjadi unggulan.
- 4)  $LQ < 1$  dan  $DLQ < 1$ , maka suatu sektor belum mengalami reposisi dan masih tetap menjadi sektor nonunggulan.

### 3. Analisis *Shift Share*

Metode analisis *Shift Share* dipergunakan menunjukkan hubungan antar daerah, dalam mengetahui produktivitas perekonomian daerah dan membandingkannya dengan perekonomian skala daerah preferensi yang lebih besar (provinsi maupun nasional). Analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu wilayah dengan menjelaskan pertumbuhan persektor. Dengan analisis tersebut dapat diketahui apakah pertumbuhan persektor/subsektor wilayah (kabupaten) lebih rendah atau lebih tinggi dari wilayah referensi (provinsi). Analisis *Shift Share* memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain, yaitu (Nur, 2010):

#### a. *Regional Share*

$$Rs = \left[ yi^0 \left( \frac{Y^t}{Y^0} \right) + 1 \right]$$

Ragam komponen pertumbuhan suatu sektor ekonomi disuatu daerah salah satunya disebabkan oleh faktor luar atau nasional, dimana peningkatan kegiatan

ekonomi disebabkan oleh pengaruh kegiatan ekonomi nasional yang berpengaruh keseluruhan daerah. Nilai dai Rs akan menggambarkan peranan nasional yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di daerah, sehingga apabila suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak positif bagi perekonomian daerahnya atau malah sebaliknya.

b. *Proportionality Shift (Mixed Shift)*

$$MS = \left[ yi^0 \left\{ \left( \frac{Yi^t}{Yi^0} \right) - \left( \frac{Y^t}{Y^0} \right) \right\} \right]$$

Nilai dari Ms ini memungkinkan untuk mengetahui apakah perekomian daerah berkonsentrasi pada industri-industri atau sektor lain yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian sektor pertanian.

c. *Differential Shift (Competitive Shift)*

$$CS = \left[ yi^0 \left\{ \left( \frac{yi^t}{yi^0} \right) - \left( \frac{Yi^t}{Yi^0} \right) \right\} \right]$$

Pergeseran diferensial membantu dalam melihat seberapa besar daya saing sektor pertanian terhadap perekonomian lainnya. Jika hasil pergeseran diferensial dari suatu bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa sektor pertanian tersebut memiliki daya saing yang relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan industry lain. Pergeseran diferensial ini juga dikatakan sebagai pengaruh keunggulan kompetitif.

Keterangan:

- $yi^0$  : PDRB sektor dan subsector pertanian Kuantan Singingi pada tahun 2011
- $yi^t$  : PDRB sektor dan subsector pertanian Kuantan Singingi pada tahun 2015
- $Y^t$  : PDRB total Provinsi Riau pada tahun 2015
- $Y^0$  : PDRB total Provinsi Riau pada tahun 2011
- $Yi^t$  : PDRB sektor dan subsector pertanian Provinsi Riau pada tahun 2015
- $Yi^0$  : PDRB sektor dan subsector pertanian Provinsi Riau pada tahun 2011

Pendapat Tarigan (2007), tentang pengganda basis merupakan suatu metode yang dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh kegiatan ekonomi basis terhadap peningkatan total pendapatan di suatu wilayah. *Multiplier Shortrun* dapat dihitung dengan pendekatan sebagai berikut:

$$MS = \frac{1}{1 - \frac{NB}{NB + B}}$$

Keterangan:

MS : *Multiplier Shortrun* (multiplier jangka pendek)

NB : Pendapatan sektor non pertanian Kuantan Singingi

B : Pendapatan sektor pertanian Kuantan Singingi

Interpretasi hasil analisis MS menunjukkan bahwa apabila nilai MS sebesar A berarti setiap peningkatan nilai kontribusi yang dihasilkan sektor pertanian sebesar Rp. 1,00 maka terjadi peningkatan terhadap pendapatan sektor non pertanian sebesar A.